

BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 3,50%

SINERGI MEMPERKUAT PEMULIHAN, MENJAGA STABILITAS

Keputusan mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas nilai tukar Rupiah yang terjaga, serta upaya untuk memperkuat pemulihan ekonomi. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan makprudensial akomodatif serta mempercepat digitalisasi sistem pembayaran Indonesia untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut melalui berbagai langkah kebijakan.

1. EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian dunia terus membaik sesuai prakiraan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang menurun.



Perbaikan ekonomi sejumlah negara (AS, Tiongkok dan Kawasan Eropa) semakin kuat sejalan dengan percepatan vaksinasi dan berjalannya stimulus kebijakan.

Pemulihan ekonomi global terus menguat, tercermin pada Purchasing Managers' Index (PMI), keyakinan konsumen, dan penjualan ritel di beberapa negara.

Volume perdagangan dan harga komoditas dunia meningkat.

Pasar Keuangan

Ketidakpastian pasar keuangan global menurun sejalan dengan kejelasan arah kebijakan the Fed yang tetap akomodatif dan berpandangan masih terlalu dini untuk pengurangan stimulus moneter. The Fed masih melanjutkan pembelian surat-surat berharga. Aliran modal global ke negara berkembang meningkat.

2. EKONOMI DOMESTIK

Perbaikan perekonomian domestik pada triwulan II 2021 berlanjut.



Konsumsi rumah tangga meningkat sesuai pola musiman Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

Ekspektasi konsumen, penjualan online, dan PMI Manufaktur melanjutkan peningkatan.

Kinerja ekspor terus meningkat sejalan kenaikan permintaan mitra dagang utama.

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diprakirakan tetap baik, sehingga mendukung ketahanan sektor eksternal.

Defisit transaksi berjalan diprakirakan tetap rendah, didorong oleh surplus neraca barang yang berlanjut.



NERACA PERDAGANGAN
Surplus
2,4 miliar dolar AS
Mei 2021



INVESTASI PORTOFOLIO
Net Inflows
6,5 miliar dolar AS
hingga 15 Juni 2021

Cadangan Devisa:

Akhir Mei 2021:

136,4 miliar dolar AS

setara dengan pembiayaan 9,5 bulan impor atau 9,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Nilai tukar Rupiah menguat sejalan dengan kembali masuknya aliran modal asing dan langkah stabilisasi Bank Indonesia.



16 Juni 2021
0,30% (ptp)
1,49% (rerata)
Dibandingkan level Mei 2021



Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar.

Penguatan nilai tukar Rupiah didorong oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik seiring dengan penurunan ketidakpastian pasar keuangan global dan persepsi investor yang membaik terhadap prospek ekonomi domestik.

5. INFLASI

Inflasi tetap terkendali di tengah kenaikan permintaan sesuai pola musiman HBKN.



INFLASI IHK 0,32% (mtm) | **1,68%** (yoy)

INFLASI INTI 0,24% (mtm) | **1,37%** (yoy)

VOLATILE FOOD 0,39% (mtm) | **3,66%** (yoy)

ADMINISTERED PRICES 0,48% (mtm) | **0,93%** (yoy)

Mei 2021

6. LIKUIDITAS

Kondisi likuiditas tetap longgar didorong kebijakan moneter yang akomodatif dan dampak sinergi Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional.



Likuiditas memadai.

32,71%

Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

10,71% (yoy)

Dana Pihak Ketiga (DPK)

M2 8,1% (yoy) Mei 2021

M1 12,6% (yoy) Mei 2021

7. SUKU BUNGA

Suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang masih longgar mendorong suku bunga kredit perbankan terus menurun walaupun masih terbatas.

PUAB Overnight 153 bps
2,79%
(April 2020-April 2021)

Deposito 207 bps
3,66%
(April 2020-April 2021)



8. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga, meskipun fungsi intermediasi perbankan masih perlu didorong.

Rasio kecukupan modal perbankan tetap tinggi
24,21%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) April 2021

Intermediasi masih perlu didorong
-1,28% (yoy)
Pertumbuhan Kredit Mei 2021

Efisiensi dan profitabilitas sedikit meningkat
85,47%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank April 2021

4,55%
Net Interest Margin (NIM) April 2021

Pembayaran ekonomi melalui pasar modal meningkat
Rp 48,93 triliun (bruto)
April 2021

Risiko kredit terjaga
3,22% / 1,06% (bruto) (neto)
Rasio kredit bermasalah (NPL) April 2021

Kinerja korporasi membaik
1,45
Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi ***) Proyeksi Tw II 2021.

9. SISTEM PEMBAYARAN

Bank Indonesia terus melakukan penguatan kebijakan sistem pembayaran guna akselerasi transaksi ekonomi dan keuangan digital dan mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Tunai

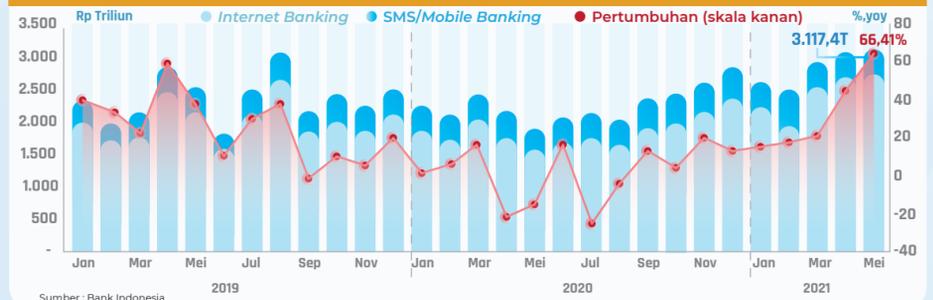


Uang Kartal yang Diedarkan

Rp 851,3 Triliun
Mei 2021

6,6% (yoy)
Mei 2021

Nilai Transaksi Digital Banking



PROSPEK 2021

PERTUMBUHAN EKONOMI
Kisaran 4,1%-5,1%

TRANSAKSI BERJALAN
Defisit sekitar 1,0% - 2,0% dari PDB

INFLASI
Terkendali dalam sasaran 3,0% ± 1%

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Juni 2021 memutuskan untuk mempertahankan

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar **3,50%**

Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar **2,75%**

Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar **4,25%**

BAURAN KEBIJAKAN

- Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
- Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stance kebijakan moneter akomodatif;
- Memperkuat kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan penekanan pada kenaikan suku bunga kredit baru, faktor-faktor yang menyebabkannya (peningkatan persepsi risiko dan margin keuntungan), serta analisis SBDK Individual Bank.
- Memperpanjang kebijakan penurunan nilai denda keterlambatan pembayaran kartu kredit 1% dari outstanding atau maksimal Rp100.000,- sampai dengan 31 Desember 2021.
- Mempercepat program pendalaman pasar uang melalui penguatan kerangka pengaturan pasar uang dan implementasi *Electronic Trading Platform (ETP) Multimatching*, khususnya pasar uang Rupiah dan valas;
- Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan *Local Currency Settlement (LCS)* bekerja sama dengan instansi terkait.